

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 – 2021

Yusdianto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I
e-mail : y.anton1977@gmail.com

Achmad Ramadhoni

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I
e-mail : adhoni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian dengan uji F membuktikan bahwa secara bersama-sama Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 - 2021

Kata kunci : Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan (ROA)

Abstract

This study aims to determine the effect of institutional ownership on firm value and firm size on the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2021 period. The sample selection technique was done by purposive sampling, in order to obtain 10 companies that met the criteria as research samples. Data were analyzed using Eviews 10 software.

The results showed that based on the partial test (t test) institutional ownership and firm size had a significant effect on financial performance. Research with the F test proves that together Institutional Ownership and Company Size have a significant effect on the Financial Performance of Consumer Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 - 2021 Period.

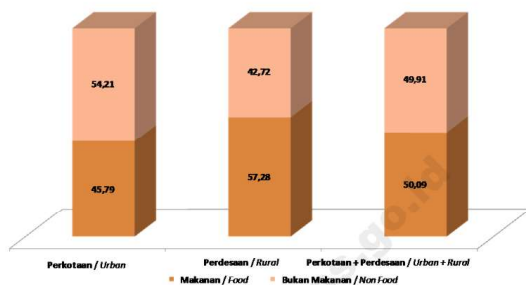
Keywords: *Institutional Ownership, Company Size, Financial Performance (ROA)*

PENDAHULUAN

Persepsi terhadap kinerja keuangan merupakan suatu arahan yang penting dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya, karena disamping kebijakan juga penentuan terhadap peluang bisnis atau usaha perusahaan akan mengiringinya. Sejak tahun 2015 hingga tahun 2021 peningkatan terhadap sektor konsumsi meningkat cukup signifikan dengan data terakhir di tahun 2021 yakni Ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,06 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 22,20 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 33,00 persen. (sumber website BPS.go.id)

Data dan informasi tentang pengeluaran dan konsumsi dapat digunakan untuk penelitian di bidang ekonomi, salah satunya diungkapkan oleh Ernest Engel (1857) bahwa persentase pengeluaran untuk makanan menurun sejalan dengan meningkatnya pendapatan. Oleh karena itu, komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan indicator untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran, maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Bila persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 80 persen, maka tingkat kesejahteraan sangat rendah

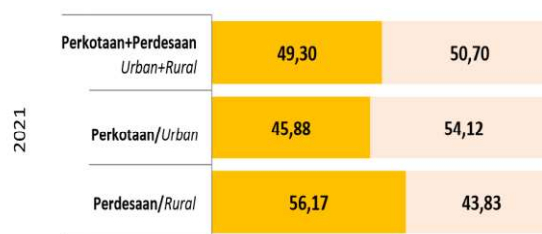
Gambar 1 menunjukkan persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran sebesar 50,09 persen Ditahun 2015. Menurut daerah tempat tinggal, pengeluaran penduduk perkotaan dan perdesaan mempunyai pola yang terbalik Sebagian besar pengeluaran penduduk di perdesaan 57,28 persen untuk makanan, sedangkan di perkotaan 45,21 persen untuk bukan makanan.



Gambar 1. Grafik Konsumsi Tahun 2015

Sumber : BPS Susenas Tahun 2015

Sedangkan pada gambar 2 menunjukkan tingkat pengeluaran konsumsi ditahun 2021 Pangsa pengeluaran pangan menurut kuintil pengeluaran berdasarkan hasil Susenas September 2021 menunjukkan bahwa pangsa pengeluaran pangan untuk penduduk di kuintil pertama sebesar 63,64 persen. Bukan hanya pada kuintil pertama, pada kuintil kedua sampai dengan kuintil keempat, pangsa pengeluaran pangan masih berada di atas 50 persen, dan hanya kuintil kelima yang di bawah 50 persen, yaitu sebesar 39,49 persen.



Gambar 2. Grafik Konsumsi Tahun 2021

Sumber : BPS Susenas Tahun 2021

Mila Nalayanti, I Gst. Ngr. Agung suaryana (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, dimana dalam teori keagenan dikatakan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan menciptakan mekanisme monitoring (pengawasan) yang lebih tinggi sehingga manajer akan lebih hati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Hartono (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan, akan semakin mudah perusahaan mendapatkan investor dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pada umumnya total aset dijadikan dasar untuk mengukur besarnya perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang.

Penelitian terdahulu Febri Dian Utami (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan disebabkan karena perusahaan kecil maupun besar memiliki

kecenderungan menghadapi tekanan eksternal yang juga variatif sehingga tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan tekanan eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka cenderung tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini mencoba menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, dengan judul: "Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konsumsi Yang terdaftar Di BEI Periode Tahun 2015 – 2021".

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Menurut Mait (2013), kinerja keuangan melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaan maka kesempatan perusahaan untuk memperoleh laba semakin tinggi dan mencerminkan keefektifan perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara optimal. Sedangkan menurut Wati (2012) kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasikerja dalam periode tertentu.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Menurut Pasaribu & Sulasmiyati, (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan.

Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing (Widarjo, 2010). Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain, kepemilikan institusional memiliki artipenting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Dengan rumusan sebagai berikut ;

Jml Saham Yang Dimiliki Pihak Institusional X 100

Total Saham Yang Beredar

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018).

Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya. Indikator untuk menghitung

Ukuran Perusahaan menurut (Putu Ayu dan Gerianta, 2018), yaitu:

Size = Ln (Total Aktiva)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Return on Assets Ratio (ROA).

ROA menunjukkan kemampuan dan keefisienan perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya (Keown et al, 2011). ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NI}{TA}$$

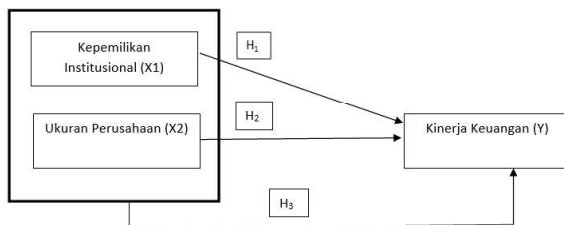
Keterangan :

NI = Net Income

TA = Total Asset

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori dan kajian-kajian penelitian terdahulu, maka disusun kerangka konseptual mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan seperti yang dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis

Hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan

Kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang dipandang dapat mengurangi agency cost. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau kelompok lainnya (Widiastuti dkk, 2013). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu

manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri (Aprianingsih, 2016). Hal ini sejalan dengan Mila Nalayanti, I Gst. Ngr. Agung suaryana (2019) menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aktiva dengan diberi simbol size (Darwis, 2009). Ukuran perusahaan (firm's size) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran-ukuran kinerja akan mengidentifikasi efektivitas penggunaan aktivitas oleh perusahaan dan berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan memberikan gambaran yang memadai (Helfert, 1996 dalam Sulistyawati 2010). Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mengurangi biaya produksi informasi yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana, pelaporan tersebut tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari perusahaan.

Hubungan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Ukuran-ukuran kinerja akan mengidentifikasi efektivitas penggunaan aktivitas oleh perusahaan dan berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja akan memberikan gambaran yang memadai (Helfert, 1996 dalam Sulistyawati 2010). Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil

danikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003). Sedangkan kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja. Kepemilikan institusional yang tinggi juga akan menghasilkan upaya-upaya pengawasan yang lebih intens sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik oleh manajer, yaitu manajer melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu, pengawasan yang efektif dari investor institusional akan meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan yang tercerminkan dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan nantinya akan menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu sendiri (Aprianingsih, 2016). Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktifitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2021 yang berjumlah 64 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga terdapat 10 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan data tabel sebagai berikut ;

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2015 – 2021	64
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan selama periode 2015 – 2021	(23)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2015 – 2021	(16)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki data yang sesuai dengan variabel yang dipilih	(13)
Data Outlier	(2)

Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel	10
Tahun Penelitian	7
Total observasi (10 X 7)	70

Sumber : Penulis

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary data). Penelitian sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini diperoleh melalui study kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id selama periode pengamatan 2015-2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan metode ini dapat dikumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 sampai 2021 dan melakukan perhitungan terhadap Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Selain itu dengan mengolah laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh data yang diinginkan. Data diperoleh melalui Indonesian Capital Market Directory Book (ICMD dan www.idx.co.id dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan. Dengan model regresi sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Kinerja Keuangan

- a = Konstanta
- X₁ = Kepemilikan Institusional
- X₂ = Ukuran Perusahaan
- b₍₁₋₂₎ = Koefisien regresi
- e = Error terms

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	KINERJA KEUANGAN	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	UKURAN PERUSAHAAN
Mean	0.098025	0.361027	29.86157
Median	0.031889	0.186010	29.82197
Maximum	0.695774	0.955245	31.62997
Minimum	0.004101	0.001797	28.03613
Std. Dev.	0.185167	0.382700	1.116941
Skewness	2.661001	0.496967	0.019914
Kurtosis	8.437420	1.449038	1.820897
Jarque-Bera Probability	77.18564 0.000000	4.524519 0.104115	1.855827 0.395378
Sum	3.136813	11.55287	955.5703
Sum Sq. Dev.	1.062892	4.540239	38.67428
Observations	70	70	70

Sumber : Hasil olahan Eviews

- 1) Nilai rata-rata Kinerja Keuangan dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0.098025 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.185167.
- 2) Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional yang tergabung di dalam penelitian ini sebesar 0.361027 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.382700.
- 3) Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan penelitian ini sebesar 29.86157 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.116941.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan data panel digunakan untuk mengetahui berapa besar Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling tepat dalam pengujian hipotesis ini.

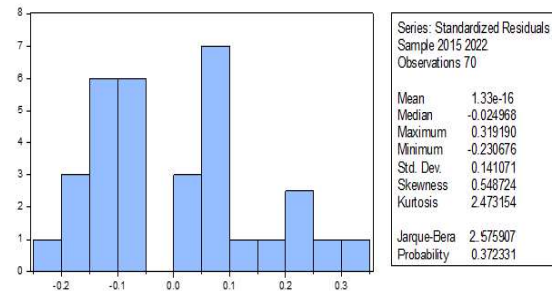
Uji Koefisien Korelasi Berganda

Dari model Fixed Effect pada tabel di atas didapat koefisien determinasi R² (R-square) antara Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.316820.

Maka nilai R adalah =0.56287, Angka 0.56287 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 4. Grafik Uji Normalitas

Sumber : Hasil olahan Eviews

nilai probabilitasnya sebesar 0.372331 dimana nilai probabilitasnya lebih besar 0.05 sehingga $0.372331 > 0.05$, maka data sudah memiliki distribusi normal. Sedangkan dilihat dari uji statistik Jarque-Bera diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2.575907 berdasarkan tabel Chi-Square dengan $df = k(3) (4-1=3)$ dapat dilihat sebesar 7,81473 dengan derajat kebebasan sebesar 0,05 sehingga nilai Jarque-Bera lebih kecil dari tabel Chi-Square yaitu $2,575907 < 7,81473$ maka data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai korelasi $< 0,80$, sehingga semua variabel independent tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 04/09/22 Time: 11:24
Sample: 1 70
Included observations: 70

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.480079	0.338582	-1.417913	0.1672
XKEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.014871	0.028977	-0.513206	0.6118
XUKURAN PERUSAHAAN	0.017559	0.011027	1.592413	0.1225

Sumber : Hasil olahan Eviews

Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari > 0.05 .

Dengan probabilitas Kepemilikan Institusional sebesar 0.6118, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.1225. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi

Dari model Fixed Effect pada tabel di atas didapat koefisien determinasi R^2 (R-square) antara Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan sebesar 0.316820. Maka nilai R adalah $=0.56287$, Angka 0.56287 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.320800(c) + 0.058404(X1) + 0.011321(X2) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Keuangan Perusahaan
A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Kepemilikan Institusional
X2	=	Ukuran Perusahaan
ε	=	Error (tingkat kesalahan pengganggu)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai konstanta (c) sebesar = 2.336133, artinya jika nilai variabel independen Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan adalah (0), maka besar Kinerja Keuangan.
2. Nilai koefisien Kepemilikan Institusional sebesar - 0.058404, artinya setiap kenaikan 1 nilai Kepemilikan Institusional maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.058404 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0.011321, artinya setiap penurunan 1 nilai Ukuran Perusahaan maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0.011321 satuan. Dalam hal ini koefisien regresi variabel lain dianggap tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui:

Dengan derajat kebebasan sebesar 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.60113.

Berikut adalah penjabarannya :

- 1) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu sebesar 2.462685 $>$ 1.70113 dan probabilitas 0.0217 $<$ 0.05 hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu sebesar 2.227588 $>$ 1.70113 dan probabilitas 0.0164 $<$ 0.05 hal ini menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji Koefisien Regresi Bersama – sama (Uji F)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji f) dari Fixed Effect model di atas, output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0.012568 $<$ 0.05 (5%), sedangkan nilai ftabel pada $\alpha = 0.05$ dan $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 70 - 3 = 67$ adalah 3.13. Jadi fhitung $>$ ftabel 4.32865 $>$ 3.13, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien Determinasi (R2). Karena dalam penelitian ini menggunakan data panel maka digunakan

Adjusted R Square (R^2 yang disesuaikan) sebagai koefisien determinasi dari kolom adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0.643622 merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel independen Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan menerangkan hubungan terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan yaitu sebesar 64.36%, sedangkan sisa sebesar 35,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar $2.462685 > t_{tabel}$ sebesar 1.70113 dengan probabilitas $0.0217 < 0.05$, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional bernilai positif sebesar 2.462685, artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasinta Ariana Wardhani dan Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si. (2021) dan Selviana Nugrahawati (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar $2.227588 > t_{tabel}$ 1.70113 dengan probabilitas $0.0164 < 0.05$, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 2.227588, artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan disebabkan karena perusahaan kecil maupun besar memiliki kecenderungan menghadapi tekanan eksternal yang juga variatif sehingga tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan yang berskala besar memiliki kecenderungan tekanan eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka cenderung tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Selviana Nugrahawati (2019) dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audy Rifchita Putri (2018).

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Secara Bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi $0.012568 < 0.05$ (5%), sedangkan nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 70 - 3 = 67$ adalah 3.13. Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ $4.32865 > 3.13$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015 -2021.

KESIMPULAN

1. Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar $2.462685 > t_{tabel}$ sebesar 1.70113 dengan probabilitas $0.0217 < 0.05$, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 2.462685, artinya variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Hasil uji regresi secara parsial menunjukkan ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh thitung sebesar $2.227588 > t_{tabel}$ 1.70113 dengan probabilitas $0.0164 < 0.05$, dari hasil penelitian ini terlihat bahwa koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar

- 2..227588, artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil uji regresi secara bersama-sama menunjukkan nilai signifikansi $0.012568 < 0.05$ (5%), sedangkan nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 70 - 3 = 67$ adalah 3.13. Jadi $f_{hitung} > f_{tabel}$ $4.32865 > 3.13$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2015 -2021.

Riyanti, Azizatul Munawaroh, 2021, “Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan”

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Persada Indonesia Y.A.I Fakultas Ilmu Ekonomi (2019). Pedoman Penulisan Skripsi Serta Ujian Komprehensif/Penutup Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Jakarta. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Kawengian, Leidy Yesika, Henny S Tarore, Dantje Keles, 2018, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk”
- Widayati, Maria Fransisca, 2013, “Pengaruh Dewan Direksi, komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan”
- Wardhani, Yashinta Ariana, Agus Endro Suwarno, 2021, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”, diakses pada 28 Desember 2021.